

BODY BOUNDARIES AWARENESS SEBAGAI EDUKASI SEKUALITAS ANAK

(Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Konten Instagram TauLebih.id)

SKRIPSI

Disusun oleh:

NADHRAH TUFATTAH G.M.

1910863034



Acc Sidang Skripsi
Pembimbing I

[Signature] 6/6/2023

Acc Sidang Skripsi
Pembimbing II

[Signature] 29/05/2023

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2023**

ABSTRACT

BODY BOUNDARIES AWARENESS AS EDUCATION SEXUALITY FOR CHILD (Van Dijk's Critical Discourse Analysis on Instagram Content Taulebih.id)

By:

**Nadhrach Tufattah G.M.
1910863034**

Supervisors:

**Dr. Sarmiati, M.Si
Annisa Anindya, S.I.Kom, M.Si**

One of the impacts of less than optimal sex education for children in the family environment and formal education is that children seek more information about sex through the mass media. If not equipped and accompanied, this can cause children to receive ambiguous information about sexuality and have an impact on other problems such as pornography, deviation, and sexual damage. The main sex education for children is to immerse the foundation of identifying the body and personal boundaries. In this study, this phenomenon was analyzed using Van Dijk's discourse analysis to look at the construction of gender and sexuality education discourse about body boundaries on the Instagram account TauJadi.id. Through a critical paradigm, researchers can dissect the potential for ambiguous and paradoxical information in the text being discussed. Data collection was carried out through observation, document study, and interview methods. Based on research findings, Taulebih.id, which has been established since 2020 by labeling itself as an Islamic-based educational media, in fact, is more dominant in adopting the values of Comprehensive Sexuality Education (CSE) which are organizational and scholarly oriented from the United Nations. Analysis of the content shows that thematically, the content produced is first guided by the CSE curriculum, then a match and similarity is sought with Islamic values originating from the Al-Quran and Hadith. The community context discussed in the content is the phenomenon of sexual fraud involving children as well as the expiration of sex education for children in Indonesia. A conclusion can be drawn that this conclusion platform has succeeded in raising the issue of body boundaries as gender and sexuality education for children, but in its presentation it has the potential to cause ambiguous and biased information. Therefore, it can lead to less effective messages to be conveyed to the public.

Keywords: *Body Boundaries Awareness, Children, Critical Discourse Analysis, Instagram, Sexuality.*

ABSTRAK

***BODY BOUNDARIES AWARENESS* SEBAGAI EDUKASI SEKSUALITAS ANAK (Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Konten Instagram TauLebih.id)**

Oleh:

**Nadhrach Tufattah G.M.
1910863034**

Pembimbing:

**Dr. Sarmiati, M.Si
Annisa Anindya, S.I.Kom, M.Si**

Salah satu dampak dari kurang optimalnya pendidikan seks untuk anak di lingkungan keluarga dan pendidikan formal adalah anak lebih banyak mencari informasi tentang seks melalui media massa. Jika tidak dibekali dan didampingi, hal tersebut dapat menyebabkan anak menerima informasi yang rancu tentang seksualitas dan berdampak pada problematika lainnya seperti pornografi, penyimpangan, hingga pelecehan seksual. Edukasi seks yang utama untuk anak adalah dengan penanaman dasar tentang mengenali tubuh dan batasan pribadi. Pada penelitian ini, fenomena tersebut dianalisis menggunakan analisis wacana Van Dijk untuk melihat konstruksi wacana edukasi gender dan seksualitas tentang batasan tubuh pada akun Instagram TauLebih.id. Melalui paradigma kritis, peneliti dapat membedah potensi adanya informasi yang rancu dan paradoks pada teks yang diwacanakan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, studi dokumen, dan wawancara. Berdasarkan hasil temuan penelitian, Taulebih.id yang telah berdiri sejak 2020 dengan melabeli diri sebagai media edukasi berbasis Islam pada kenyataannya lebih dominan mengadopsi nilai-nilai *Comprehensive Sexuality Education* (CSE) yang berkiblat pada organisasi dan keilmuan dari United Nations. Analisis pada konten menunjukkan, bahwa secara tema, konten yang diproduksi lebih dulu berpedoman pada kurikulum CSE, lalu kemudian dicari kecocokan dan kesamaannya dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Konteks masyarakat yang dibahas di dalam konten adalah fenomena pelecehan seksual yang melibatkan anak sekaligus menyoroti iklim edukasi seks pada anak di Indonesia. Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa *platform* ini telah berhasil mengangkat isu *body boundaries* sebagai edukasi gender dan seksualitas anak, namun, pada penyajiannya berpotensi menimbulkan informasi yang rancu dan bias. Oleh karena itu, dapat menimbulkan kurang efektifnya pesan yang akan disampaikan kepada khalayak.

Kata Kunci: Anak, Analisis Wacana Kritis, *Body Boundaries Awareness*, Instagram, Seksualitas.